



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 1359-1370

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengelolaan Sampah di Kota Palu sebagai Upaya Menuju Adipura

Gita Farista<sup>1✉</sup>, Moh. Royfandi<sup>2</sup>, Andi Maman Firmansyah<sup>3</sup>, Agusta Sri Astuti<sup>4</sup>, Suci Dwi Vany<sup>5</sup>

Universitas Tadulako

Email: [gitazhirul26@gmail.com](mailto:gitazhirul26@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan sampah di Kota Palu. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di kota palu belum maksimal. Semangat untuk mewujudkan kota yang bebas dari sampah semakin lama semakin menurun. Selain itu, perilaku masyarakat yang apatis membuat pemerintah kota palu terhambat untuk mewujudkan kota yang bersih. Saat ini pengadaan infrastruktur dalam mendukung pengelolaan sampah sangat baik, namun implementasinya belum mampu mengatasi persoalan sampah yang ada diproduksi masyarakat. Adipura menjadi alasan Pemerintah Kota Palu untuk mewujudkan Kota yang bersih, namun tidak dibarengi dengan sosialisasi kepada masyarakat terkait pola hidup bersih. Ketersediaan sarana dan prasarana khususnya kontener sampah sebagai tempat pembuangan sampah sementara sangat terbatas menyebabkan masyarakat membuang sampah disembarang tempat.

Kata Kunci: *Adipura, Pengelolaan Sampah, Kota Palu.*

## Abstract

This research aims to find out the waste management in Palu City. This research method uses a qualitative approach. Data collection techniques consist of observation, interviews, documentation, while data analysis uses interactive analysis. The results showed that waste management in Palu City has not been maximized. The spirit to realize a city free from waste is decreasing. In addition, the apathetic behavior of the community has hampered the hammer city government to realize a clean city. Currently, the provision of infrastructure to support waste management is very good, but its implementation has not been able to overcome the waste problems produced by the community. Adipura is the reason for the Palu City Government to realize a clean city, but it is not accompanied by socialization to the community regarding a clean lifestyle. The availability of facilities and infrastructure, especially garbage containers as temporary garbage disposal sites, is very limited, causing people to dispose of garbage in any place.

Keyword: *Adipura, Waste Management, Palu City.*

## PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia baik pusat dan daerah tengah berupaya mengatasi persoalan sampah yang kian hari kian meresahkan. Persoalan sampah tak henti-hentinya jadi pusat perhatian pemerintah, sebab berdampak pada keindahan, kenyamanan, dan kebersihan lingkungan (Sahil et al., 2016). Sampah adalah material yang tidak memiliki nilai ataupun harga, karena merupakan benda yang tidak manfaat dan menimbulkan ketidak nyamanan oleh pemiliknya (Azizah, 2017). Oleh kementerian PUPR, Indonesia saat ini menghasilkan sampah sekitar 60-70% pertahunnya (Ayuningtyas et al., 2020). Meningkatnya jumlah volume sampah diakibatkan meningkatnya jumlah dan aktifitas penduduk (Priatna et al., 2020). Sehingga upaya yang dilakukan untuk mengatasi volume tersebut dengan pengangkutan serta penimbunan, dikubur, didaur ulang dan dikompos sebesar, dibakar (Yuliadi & Nurruhwati, n.d.). Tujuannya untuk mengurangi volume sampah yang dihasilkan (Wahyono, 2001). Oleh karena itu, masyarakat diharapkan dapat mendukung kebersihan lingkungan dengan adanya upaya pro-aktif dari semua elemen masyarakat itu sendiri (Anindynta et al., 2021).

Untuk mendorong masyarakat agar lebih produktif dalam mengelolah sampah, pemerintah telah meluncurkan program bank sampah dengan metode daur ulang (Sahil et al., 2016). Sampah yang sudah di buang bisa di olah kembali sehingga mempunyai nilai dan manfaat (Restuningdiah et al., 2021). Adapun jenis sampah yang dapat di olah ialah sampah jenis non organik yaitu sampah berbahan logam, plastik, kaca, karet, dan kaleng. (Widyowati et al., 2018). Sampah plastik dan karet merupakan jenis sampah yang lama

hancur dan mengandung microplastik (Taufiq, 2015). Sehingga berdampak pada pencemaran lingkungan dan mengganggu ekosistem yang ada di darat dan di laut (Hamdan et al., 2019). Dampak lain yang di hasilkan dari jenis sampah ini ialah akan menyebabkan kanker jika di konsumsi oleh manusia (Halimah et al., 2015).

Bank sampah merupakan upaya nyata yang di anggap mampu menyeimbangi volume sampah yang di produksi (Suryani, 2014). Selain menekan volume sampah yang di hasilkan, juga menjadikan masyarakat lebih produktif dalam mengelola sampah tersebut (Mahyudin, 2016). Dengan mengumpulkan sampah-sampah jenis non organik maka masyarakat bisa mendapatkan uang dari sampah yang di kumpulkan sebelumnya. Secara statistik Indonesai berada di peringkat kedua di dunia setelah Arab Saudi dalam memproduksi sampah (Yuliadi & Nurruhwati, n.d.). Hal ini sebabkan sebagaimana besar masyarakatnya berpenduduk di wilayah pesisir yang kebanyakan memproduksi sampah (Hamdan et al., 2019). Sampah yang di hasilkan tentu dari aktifitas masyarakat setempat ataupun wisatawan lokal dan mancanegara (Priatna et al., 2020). Sampah sesuatu yang begitu kompleks dan menimbulkan permasalahan secara menglobal (Hamdan et al., 2019).

Di Indonesia, produksi sampah umumnya lebih cepat daripada upaya penanganannya (Hamdan et al., 2019). Dampaknya ialah banyaknya tumpukan sampah, baik di jalanan, sungai, selokan dan lain-lain yang mengganggu lingkungan. Selain itu, permasalahan sampah juga di pengaruhi beberapa faktor diantaranya aspek teknis, oprasional, pendanaan, sosial, hukum, manajemen dan institusi (Wahyono, 2001). Utamaya berkaitan dengan pendanaan, pendanaan sangat berpengaruh pada pengelolaan sampah, termasuk mengoprasionalkan segala sumber daya yang ada (KHOIR et al., 2020). Untuk mengoprasionalkan sumber daya tentu dibutuhkan sumber daya yang memadai utamanya pendanaan dan alat transportasi yang baik, agar dalam mengangkut sampah dapat dilaksanakan secara maksimal. Selain alat transportasi, juga daerah harus memiliki tempat pembuangan sementara (TPS) dan tempat pembuangan akhir (TPA) (Priatna et al., 2020). Sebagaimana diatur dalam undang-undang nomor 18 tahun 2008 di pasal 6 tentang pengelolaan sampah yang mengatakan bawah setiap daerah wajib memiliki tempat pembuangan akhir (TPA) dan juga memiliki tempat pembuangan sementara (TPS) (Eprianti et al., 2021).

Dampak yang ditimbulkan oleh sampah adalah selain merusak lingkungan juga menimbulkan penyakit yang disebabkan oleh bakteri diantaranya shigellosis, infeksi kulit, keracunan makanan stafilokokus, salmonellosis dan tetanus. Sementara penyakit yang disebabkan oleh virus ialah penyakit gastroenteritis , trakhoma, hepatitis A, dan yang

paling mematikan adalah penyakit malaria, yang disebabkan tumpukan sampah yang menampung sarang-sarang nyamuk (Agustin et al., 2022). Tumpukan sampah juga menyebabkan lingkungan sekitar seperti jalanan, selokan, sungai tidak sehat dan bau (Gultom, 2014). Menurut Bintoro tumpukan sampah dapat menyebabkan hilangnya keindahan serta kenyamanan bagi masyarakat, karena sampah sebagai pencemaran yang dikatakan degradasi bersifat sosial (Wahyono, 2001).

Fenomena sampah di Indonesia begitu sukar dihilangkan, karena tingkat kesadaran dan mengerti oleh masyarakat kurang tentang dampak keberadaan sampah (Ayuningtyas et al., 2020). Hal ini juga menggambarkan fenomena yang terjadi di Kota Palu, dimana Kota Palu merupakan Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tengah yang aktifitas penduduknya sangat padat dari kota-kota lain yang ada di Sulawesi Tengah (Ruslang, 2019). Keluar masuknya masyarakat dari berbagai penjuru ke Kota Palu mengakibatkan kepadatan meningkat, sehingga produksi sampah pun mengalami peningkatan (Irmayanti, 2022). Utamanya di titik lokasi tertentu seperti pasar tradisional dan pemukiman (Ayuningtyas et al., 2020). Sampah yang berserakan di pasar-pasar tradisional lebih banyak sampah berjenis organik seperti sisa makan, sisa buah dan sayur, dedaunan, kotoran hewan dan lain-lain yang tidak dapat diolah kembali (Azizah, 2017).

Volume sampah terus bertambah dan jumlah sampah yang dihasilkan sebanyak 186 ton perharinya, dari jumlah tersebut, 142 ton sampah yang tertangani dan 44 ton yang belum teratasi (M. Faiz Syafar, 2022). Sumber produksi sampah lebih banyak di pasar-pasar tradisional dan pemukiman warga (Ilham Tirta, 2022). Kondisi ini diperparah dengan perilaku masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya (Muhammad Arshandi, 2022). Masyarakat lebih berpikir praktis dalam membuang sampah begitu saja tanpa dilakukan pemisahan antara sampah organik dan non organik, dan menjadi cara berpikir masyarakat bahwa urusan sampah merupakan sepenuhnya tanggung jawab pemerintah (Mahyudin, 2016). Padahal ini merupakan tanggung jawab bersama dalam mengatasi sampah yang dihasilkan. Pemerintah Kota Palu memaksimalkan dalam mengatasi masalah sampah, melalui pengadaan 48 unit armada pick up untuk melayani 24 kelurahan di Kota Palu. Selain itu, pemerintah Kota Palu pun meluncurkan program daur ulang yang menghasilkan uang. Tujuannya adalah agar masyarakat produktif dalam mengelola sampah menjadi uang (Mahyudin, 2016).

Pemerintah Kota Palu tengah berupaya mengejar target meraih Piala Adipura. Piala Adipura merupakan program pemerintah pusat yang di peruntukkan bagi pemerintah Kabupaten/Kota dalam menjaga kebersihan secara konsisten dan berkelanjutan

(Mahyudin, 2016). Dimana ada 8 kategori yang harus terealisasi yaitu. 1. Pengelolaan Sampah dan Ruang Terbuka Hijau, 2. Pengendalian Pencemaran Air, 3. Pengendalian Pencemaran Udara, 4. Pengendalian Dampak Perubahan Iklim, 5. Pengelolaan Kasus Pertambangan, 6. Pemanfaatan Ekonomi dari Pengelolaan Sampah dan Ruang Terbuka Hijau, 7. Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan, 8. Penerapan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik (DLH, n.d.). Masalah lain juga muncul, dimana pengelolaan sampah yang ada di tempat pembuangan akhir (TPA) kelurahan kawatuna juga menuai masalah dimana masih menerapkan sistem open dumping (Maruka & Ibrahim, 2018). Sistem open dumping adalah sampah yang buang di tempat pembuangan akhir tanpa ada perlakuan apapun (Izharsyah, 2020). Sistem ini merupakan sistem lama dan sudah tidak cocok diterapkan di Inonesia tak terkecuali Kota Palu, sistem ini mempunyai dampak buruk terhadap lingkungan TPA .Dari berbagai problematika dan dinamika yang terjadi, perlu dilakukan penelitan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah di Kota Palu.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan sampah di Kota Palu. Metodeologi yang digunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pendekatan ini fenomenologis adalah kajian ilmu social dan komunikasi. Menurut Moleong, fenomenologis ialah sebuah peristiwa berdasarkan kenyataan, kesadaran yang secara jelas (Usop, 2019). Isitilah ini dikenal dengan pendekatan dalam menuntun peneliti untuk memahami fenomena atau indikasi yang terjadi di tengah masyarakat (Abd. Hadi & Rusman, 2021). Berdasarkan konseptual tersebut maka peneliti menentukan informan dengan teknik snowball. Teknik pengumpulan data menggunakan 3 siklus dalam metode kualitatif yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan lalu melakukan proses triangulasi untuk menjadi keabsahan semua data yang diperoleh melalui analisis interaktif.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Persoalan sampah tak henti-hentinya jadi pusat perhatian pemerintah, sebab berdampak pada keindahan, kenyamanan, dan kebersihan lingkungan. Untuk mewujudkan kota yang bersih dibutuhkan semua kelompok kepentingan untuk bersama-sama mengkampanyekan kebersihan lingkungan. Seiring dengan bertambahnya kepadatan, produk dan konsumsi masyarakat (Gafur et al., 2017). Peningkat ini secara tidak langsung telah mempengaruhi pencemaran lingkungan (Hasan et al., 2020). Pemicunya

ialah diantaranya volume sampah, karakteristik masyarakat yang berdampak pada pencemaran lingkungan (Kadang & Sinaga, 2021). Kepadatan penduduk di Kota Palu mulai meningkat pada tahun 2010 sampai 2023. Tercatat tahun 2010 penduduk Kota Palu berjumlah 337.999 jiwa dengan kelompok umur mulai 0 bulan hingga 65 tahun. Namun Pada tahun 2023 jumlah tersebut meningkat pesat sebanyak 378.764 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota palu, n.d.). kepadatan ini seiring dengan peningkatan volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat.

Upaya Pemerintah Kota Palu dalam menangani sampah sudah maksimal, namun menuai beragam masalah. Berdasarkan Perwali Nomor 34 tahun 2021 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah telah memperlihatkan keseriusan Pemerintah dalam mengatasi sampah di Kota Palu, hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk kerja yang dilakukan seperti. 1. Pembuatan Peraturan Wali Kota nomor 40 Tahun 2021 tentang Pembatasan Penggunaan Kemasan Plastik Sekali Pakai dan Styrofoam. 2. Revitalisasi TPS3R sebanyak 6 Unit. 3. Pembinaan Sekolah Adiwiyata. 4. Pembinaan dan Pembentukan Bank Sampah, selain itu untuk mendukung kerja-kerja para pekerja dalam menjalankan tugasnya, Pemerintah Kota Palu telah melengkapi fasilitas Sarana dan Prasarana Pengelolaan Sampah sebagai berikut:

Table 1. Sarana dan Prasarana Pengelolaan Sampah

No.	Jenis Kendaraan	Jumlah	Keterangan
1.	Dump Truck	25 Unit	Baik
2.	Arm Roll	14 Unit	Baik
3.	Pick Up Angkut Sampah	70 Unit	Baik
4.	Motor Angkut Sampah Tiga Roda	81 Unit	Baik
5.	Wheel Loader Mini	2 Unit	Baik

Sumber: DLH Kota Palu, 2023.

Keseriusan Pemerintah Kota Palu dalam mengatasi sampah yang dihasilkan masyarakat benar-benar serius, dengan melihat pengadaan fasilitas sarana dan prasarana angkutan sampah yang ada. Sebanyak 25 unit Dump Truck yang beroperasi di tempat-tempat kepadatan aktifitas masyarakat seperti, pasar tradisional, kantor-kantor pemerintah dan swasta, rumah ibadah dan titik lokasi tempat pembuangan sementara (TPS). Selanjutnya penyimpanan sampah sementara yaitu Arm Roll juga di tempatkan pada area yang padat aktifitas masyarakat utamanya di pasar-pasar tradisional di Kota Palu. Penanganan sampah tidak hanya di wilayah padat aktifitas masyarakat seperti pasar, namun di pemukiman warga juga membutuhkan pelayanan sampah, sehingga Pemerintah

Kota Palu menyediakan mobil Pick Up dengan jumlah 70 Unit yang tersebar di seluruh Kota Palu. Selain itu, guna mendukung operasional mobil Pick Up maka pemerintah melakukan pengadaan Motor Angkut Sampah Tiga Roda 81 Unit dan 2 unit *Wheel Loader* Mini yang ditempatkan di tempat pembuangan sampah akhir (TPA).

Sarana dan prasarana diatas memang di perlukan dalam mengatasi sampah yang dihasilkan oleh masyarakat (Dermawan et al., 2018). Tujuannya adalah untuk mengefektifkan dan mendukung kerja-kerja pemerintah dalam mewujudkan kota yang bersih (Silalahi, 2017). Namun apa yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Palu belum mampu menyelesaikan masalah sampah di Kota Palu. Berdasarkan Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) pada tahun 2022 pengurangan sampah mencapai 6.673,48 ton/tahun atau 9.01% dari total timbulan sampah.

Berikut jenis dan angka-angka capaian dalam pengelolaan sampah di kota palu tahun 2023:

Table 2. Pengelolaan sampah

No.	Jenis kegiatan	Volume
1.	Timbulan Sampah	74,073,65 Ton/Tahun
2.	Pengurangan Sampah	6,673,48 Ton/Tahun
3.	Penanganan Sampah	62,513,55 Ton/Tahun
4.	Sampah Terkelola	69,187,03 Ton/Tahun
5.	Sampah Yang Tidak Terkelola	4,886,62 Ton/Tahun

Sumber: DLH Kota Palu, 2023.

Total sampah yang dihasilkan masyarakat Kota Palu selama tahun 2023 sebanyak 74,073,65 ton/tahunnya. Jumlah ini diperkirakan akan bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Kota Palu. Sedangkan upaya pengurangan sampah terus dilakukan sehingga menghasilkan presentasi dalam pengurangan sampah sebanyak 6,673,48 Ton/Tahun. Hal ini masih jauh dari jumlah volume sampah yang dihasilkan masyarakat, sehingga tidak seimbang antara sampah yang dihasilkan dan upaya pengurangan sampah. Pengurangan sampah yang dimaksud adalah upaya pemerintah dalam mengurangi volume sampah yang dihasilkan, mulai dari sebelum produk dibuat hingga produk tersebut tidak lagi digunakan (Herman et al., 2021).

Sedangkan penangana sampah di Kota Palu adalah 62,513,55 Ton/Tahunnya. Artinya kerja-kerja yang dilakukan oleh pemerintah kota palu dalam mengatasi sampah mampu menyeimbangi sampah-sampah yang dihasilkan. Dengan melibatkan 5 bank sampah yang tersebar di Kelurahan Besusu Timur, Kelurahan Birobuli Selatan, Kelurahan Tatura Selatan,

Kelurahan Silae, dan Kelurahan Kayumaleo Pajeko. Sampah-sampah yang bisa dikelola kembali akan di arahkan ke bank sampah, sedangkan sampah yang tidak dapat olah di bawa ke TPA (tempat pembuangan akhir). Berdasarkan data diatas, maka sampah yang terkelola mencapai 69,187,03 Ton/Tahun, sedangkan sisah sampah yang tidak terkelola sebanyak 4,886,62 Ton/Tahun.

Produksi sampah di Kota Palu terdapat beberapa sumber produksi diantaranya sampah rumah tangga, sampah dari pasar tradisional, dan sampah aktifitas perniagaan. Berikut presentasi jumlah sampah yang dihasilkan:

Table 3. Sumber dan Jenis Sampah

No.	Sumber	Jenis	Volume Sumber	Volume Jenis
1	Rumah tangga	Sampah sisa makanan	76,7%/ hari	71%/ hari
2	Pasar tradisional	Sampah plastik	18,1%/ hari	10,4%/ hari
3	Pusat perniagaan	Sampah kertas/karton	10,2%/hari	9,4%/ hari

Sumber: DLH Kota Palu, 2023.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa produksi sampah yang dihasilkan masyarakat kota palu lebih banyak bersumber pada sampah rumah tangga, hal itu dapat dilihat pada table di atas yang mana terdapat 76,7% sampah yang di hasilkan. Dengan demikian, Pemerintah Kota Palu perlu menyiapkan minimal 3 tempat pembuangan sementara (TPS) di setiap pemukiman-pemukiman warga. Sebab berdasarkan hasil penelitian lapangan menemukan fenomena warga yang membuang sampah bukan pada tempatnya. Banyaknya warga yang ada di pemukiman membuang sampah di sembarangan tempat, menyebabkan pencemaran lingkungan dan menyebarkan aroma tidak sedap, tentu kondisi ini membuat hidup tak sehat. Perilaku tersebut bukan semata-mata karena kemalasan atau perilaku apatis masyarakat saja, namun ketersediaan tempat pembuangan sampah sementara (TPS) tidak ada disetiap pemukiman- pemukiman warga di Kota Palu. Pemerintah Kota Palu hanya berfokus pada pengadaan kendaraan 70 unit *Pick Up* Angkut Sampah yang melayani 46 Keluran dengan 8 Kecamatan. Adapun pengadaan *Arm Roll* 14 unit yang hanya di pergunakan di tempat umum seperti pasar dan pusat perniagaan.

Selanjutnya sumber sampah terdapat di tempat-tempat keramaian seperti, pasar tradisional. Pasar tradisional salah satu sumber sampah yang dihasilkan oleh aktifitas masyarakat Kota Palu dengan presentasi 18,1%. Kota Palu sendiri terdapat 10 pasar tradisional di antaranya. Pasar Masomba, Pasar Bulili, Pasar Sentral Inpres Manonda Palu, Pasar Bambaru, Pasar Talise, Pasar Lasoani, Pasar Ramba, Pasar Tavanjuka, Pasar Pasar

lkan Inpres, Pasar Pasar Daging. Dengan demikian, Pemerintah Kota Palu perlu menambah tempat pembuangan sampah sementara di pasar-pasar tersebut. Tujuannya adalah untuk meminimalisir tumpukan sampah yang berserakan.

Selanjutnya pusat perniagaan merupakan penghasil sampah ke tiga terbanyak di Kota Palu dengan presentasi 10,2% perhari. Pusat perniagaan yang dimaksud adalah tempat-tempat penjualan barang dan penyediaan jasa. Berdasarkan data yang di peroleh, sampah yang dihasilkan tidak signifikan dibanding dengan sumber sampah rumah tangga dan pasar tradisional. Namun dengan demikian, Pemerintah Kota Palu tetap menaruh perhatian dengan menempatkan kontener sampah, sebab volume sampah yang dihasilkan belum mampu menampung sampah karena jumlah kontener sampah yang tersedia sangat terbatas.

### SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan sampah di kota palu belum maksimal. Semangat untuk mewujudkan kota yang bebas dari sampah semakin lama semakin menurun. Selain itu, perilaku masyarakat yang apatis membuat pemerinta kota palu terhambat untuk mewujudkan kota yang bersih. Saat ini pengadaan infrastruktur dalam mendukung pengelolaan sampah sangat baik. Namun implementasinya belum mampu mengatasi persoalan sampah yang ada diproduksi masyarakat. Adipura menjadi alasan Pemerintah Kota Palu untuk mewujudkan Kota yang bersih, namun tidak dibarengi dengan sosialisasi kepada masyarakat terkait pola hidup bersih. Ketersediaan sarana dan prasarana khususnya kontener sampah sebagai tempat pembuangan sampah sementara sangat terbatas menyebabkan masyarakat membuang sampah disembarang tempat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Hadi, A., & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*.  
[https://books.google.com/books/about/Penelitian\\_Kualitatif\\_Studi\\_Fenomenologi.html?hl=id&id=Mtkreaaaqbaj](https://books.google.com/books/about/Penelitian_Kualitatif_Studi_Fenomenologi.html?hl=id&id=Mtkreaaaqbaj)
- Agustin, A. F., Nurlailia, A., & Sulistyorini, L. (2022). Analisis Pengetahuan, Sikap, Dan Ketersediaan Sarana Dengan Tindakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Serta Dampaknya Pada Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 12(2), 335–346.

- Anindynta, F. A., Susilowati, D., & Sulistyono, S. W. (2021). Peningkatan Sadar Lingkungan Melalui Penghematan Sampah Plastik. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (Jipemas)*, 4(3), 351–361.
- Ayuningtyas, G., Pratiwi, R. D., & Yulianti, A. (2020). Pemilahan Sampah Metode 3r Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Lingkungan Di Cluster Casablanca Bukit Dago. *Jam: Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(1), Article 1. [Http://Openjournal.Wdh.Ac.Id/Index.Php/Jam/Article/View/80](http://Openjournal.Wdh.Ac.Id/Index.Php/Jam/Article/View/80)
- Azizah, A. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Universitas Batanghari. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 15(1), 8–14.
- Badan Pusat Statistik Kota Palu. (N.D.). *Proyeksi Penduduk 2010-2020 (Perempuan+Laki-Laki)—Tabel Statistik*. Retrieved September 26, 2024, From [Https://Palukota.Bps.Go.Id/Id/Statistics-Table/2/Mjgjmg=/Proyeksi-Penduduk-2010-2020-Perempuan-Laki-Laki-.Html](https://Palukota.Bps.Go.Id/Id/Statistics-Table/2/Mjgjmg=/Proyeksi-Penduduk-2010-2020-Perempuan-Laki-Laki-.Html)
- Dermawan, D., Lahming, L., & Mandra, M. A. S. (2018). Kajian Strategi Pengelolaan Sampah. *Unm Environmental Journals*, 1(3), 86–90.
- Dlh. (N.D.). *Mengenal Penghargaan Adipura—Dlh Kota Magelang*. Retrieved February 10, 2023, From [Https://Dlh.Magelangkota.Go.Id/Mengenal-Penghargaan-Adipura-39.Html](https://Dlh.Magelangkota.Go.Id/Mengenal-Penghargaan-Adipura-39.Html)
- Eprianti, N., Himayasari, N. D., Mujahid, I., & Srisusilawati, P. (2021). Analisis Implementasi 3r Pada Pengelolaan Sampah. *Jurnal Ecoment Global: Kajian Bisnis Dan Manajemen*, 6(2), Article 2. [Https://Doi.Org/10.35908/Jeg.V6i2.1437](https://Doi.Org/10.35908/Jeg.V6i2.1437)
- Gafur, A., Selintung, M., Rahim, M. R., & Patanduk, J. (2017). Penanganan Sampah Kota Palu Menggunakan Model Tpst 3r Dengan Pelibatan Peran Masyarakat. *Prosiding Konferensi Nasional Teknik Sipil Dan Perencanaan (Kn-Tsp)*, 335–342.
- Gultom, G. S. (2014). *Dampak Pengelolaan Sampah Terhadap Lingkungan Di Sekitar Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Sampah Kota Pematang Siantar* [Phd Thesis]. Unimed.
- Halimah, M., Krisnani, H., & Fedryansyah, M. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pengelolaan Sampah. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), Article 2. [Https://Doi.Org/10.24198/Jppm.V2i2.13272](https://Doi.Org/10.24198/Jppm.V2i2.13272)
- Hamdan, Rifani, D. N., Jalaluddin, A. M., & Rudiansyah. (2019). Pengelolaan Sampah Secara Bersama: Peran Pemerintah Dan Kesadaran Masyarakat. *Jurnal Paradigma (Jp)*, 7(1), Article 1. [Https://Doi.Org/10.30872/Jp.V7i1.1885](https://Doi.Org/10.30872/Jp.V7i1.1885)

- Hasan, H. R., Aditiya, N., & Riska, R. (2020). *Permasalahan Yang Dialami Kota Palu Dilihat Dari Aspek Geografi; Kelingkungan*. <https://journal.ummat.ac.id/journals/11/articles/12712/attachment/12712-42025-1-at.doc>
- Herman, H., Suriani, L., & Farisha, N. (2021). Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sampah Pada Pasar Milik Pemerintah Kota Pekanbaru. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 9(2), 81–90. <https://doi.org/10.31289/publika.v9i2.6034>
- Ilham Tirta. (2022, May 7). *Banyak Warga Palu Masih Membuang Sampah Sembarangan*. Republika Online. <https://republika.co.id/share/Rbhk5x485>
- Irmayanti, K. (2022). *Rencana Strategis Dinas Lingkungan Hidup Kota Palu*.
- Izharyah, J. R. (2020). Analisis Strategis Pemko Medan Dalam Melakukan Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Open Dumping Menjadi Sanitary Landfill. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 4(2), 109. <https://doi.org/10.31604/jim.v4i2.2020.109-117>
- Kadang, J. M., & Sinaga, N. (2021). Pengembangan Teknologi Konversi Sampah Untuk Efektifitas Pengolahan Sampah Dan Energi Berkelanjutan. *Teknika*, 15(1), 33–44.
- Khoir, A., Kusnadi, D., & Rahman Fitra, T. (2020). *Peran Pemerintah Kabupaten Sarolangun Dalam Mengatasi Kekurangan Fasilitas Transportasi Pengangkutan Sampah* [Skripsi, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi]. <http://repository.uinjambi.ac.id/6397/>
- M. Faiz Syafar, W. (2022, June 10). *Sehari, Kota Palu Hasilkan 186 Ton Sampah*. *Metrosulawesi*. <https://metrosulawesi.id/2022/06/10/sehari-kota-palu-hasilkan-186-ton-sampah/>
- Mahyudin, R. P. (2016). Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *Enviroscientiae*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.20527/es.v10i1.1962>
- Maruka, S. S., & Ibrahim, Y. (2018). Pkm Aplikasi Pengolahan Sampah Untuk Mensejahterakan Masyarakat Ramah Lingkungan Berbasis Inkubator Pakan Ternak Di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Abditani*, 1(1), 20–27.
- Muhammad Arshandi. (2022). *Pemkot Palu: Masih Banyak Warga Yang Membuang Sampah Sembarangan—Antara News Palu, Sulawesi Tengah—Antara News Palu, Sulawesi Tengah—Berita Terkini Sulawesi Tengah*. <https://sulteng.antaranews.com/berita/247165/pemkot-palu-masih-banyak-warga-yang-membuang-sampah-sembarangan>

- Priatna, L., Hariadi, W., & Purwendah, E. K. (2020). Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Gunung Tugel, Desa Kedungrandu, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas. *Prosiding Seminar Nasional Lppm Unsoed*, 9(1), Article 1. [Http://Jurnal.Lppm.Unsoed.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Prosiding/Article/View/1139](http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/prosiding/article/view/1139)
- Restuningdiah, N., Nagari, P. M., Jati, F. D., & Azzardina, A. (2021). Literasi Bank Sampah Dan Asuransi Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (Jipemas)*, 4(1), 144–152.
- Ruslang, N. W. (2019). *Penilaian Kelayakan Operasional Tempat Pemrosesan Akhir (Tpa) Sampah Kawatuna Di Kelurahan Kawatuna, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah* [Other, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta]. [Http://Eprints.Upnyk.Ac.Id/19839/](http://eprints.upnyk.ac.id/19839/)
- Sahil, J., Muhdar, M. H. I. A., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Sistem Pengelolaan Dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa- Dufa Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi*, 4(2), Article 2. [Https://Doi.Org/10.33387/Bioedu.V4i2.160](https://doi.org/10.33387/bioedu.v4i2.160)
- Silalahi, B. (2017). Pengaruh Pengetahuan Tentang Sampah Dan Ketersediaan Sarana Prasarana Terhadap Perilaku Ibu Membuang Sampah Yang Berpotensi Bencana Banjir Di Daerah Aliran Sungai Deli Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 3(1), Article 1.
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(1), 71–84.
- Taufiq, A. (2015). Sosialisasi Sampah Organik Dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship (Ajie)*, 4(01), 68–73.
- Usop, T. (2019). *Kajian Literatur Metodologi Penelitian Fenomenologi Dan Etnografi*. [Https://Doi.Org/10.13140/Rg.2.2.15786.47044](https://doi.org/10.13140/Rg.2.2.15786.47044)
- Wahyono, S. (2001). Pengelolaan Sampah Kertas Di Indonesia. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 2(3), Article 3. [Https://Doi.Org/10.29122/Jtl.V2i3.223](https://doi.org/10.29122/jtl.v2i3.223)
- Widyowati, W., Syaputri, A. R., & Febrianto, D. (2018). *Kebijakan Pemerintah Kota Denpasar Terhadap Upaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan Hidup Di Kota Denpasar. 1.*
- Yuliadi, L. P. S., & Nurruhwati, I. (N.D.). *Optimalisasi Pengelolaan Sampah Pesisir Untuk Mendukung Kebersihan Lingkungan Dalam Upaya Mengurangi Sampah Plastik Dan Penyelamatan Pantai Pangandaran.*